
Pendidikan Musik di masa Pandemi Covid-19: Adaptasi kebiasaan Baru dalam mengajar musik secara daring

Richard Junior Kapoyos

Sekolah Tinggi Theologia Abdiel, Jl. Diponegoro No.233, Kota Ungaran 50512, Indonesia

** Alamat Surel: richardkapoyos@stt-abdiel.ac.id*

Abstrak

Adaptasi kebiasaan baru dalam mengajar musik memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisikondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk melakukan segala kegiatan di rumah saja, dalam memotong rantai penyebaran pandemi covid-19 yang menjadi ujian berat untuk pendidik musik. Namun para pendidik musik tetap survive dalam mengajar musik secara daring. Dampak yang kurang baik dalam Adaptasi Kebiasaan Baru dalam mengajar musik yang serba daring ini adalah mengubah hal-hal yang bersifat abstrak menjadi kongkret, begitu juga sebaliknya yaitu dari kongkret menjadi abstrak. Dampak lainnya yaitu membuat apresiator, dalam hal ini manusia, tidak lagi dapat berinteraksi dengan sesama manusia karena lebih banyak menghabiskan waktu nya untuk mengajar musik secara daring

Kata kunci:

Pendidikan Musik, Adaptasi kebiasaan baru, covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 yang saat ini sedang mewabah di seluruh dunia sudah berlangsung dua bulan, seluruh lini dari jajaran pemerintah hingga swasta meminta semua pekerjaan atau urusan dikerjakan dari rumah (work from home). Ungkapan stay at home pun mewabah di jejaring sosial, media masa, dan juga layar kaca, menjadi jargon setiap orang, sekaligus untuk saling mengingatkan untuk memutuskan rantai penyebaran C19 ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hasilnya ada warga yang menyadari bahwa dunia sudah betul-betul terserang pandemi C19, sehingga betul betul menjalankan wfh. Kehidupan di jalan betul betul sepi, seolah berhenti, semua kehidupan yang melibatkan banyak orang untuk ditunda. Korban akibat wabah covid-19 (Purwanto, Agus. Et all. 2020)

Bermula pada akhir 2019, coronavirus baru (Covid-19) muncul di Provinsi Hubei, Cina. Laporan menunjukkan bahwa infeksi Covid-19 menyebabkan onset cluster mirip dengan coronavirus syndrome pernafasan akut (SARS). Coronavirus dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan dan usus pada hewan dan manusia. Secara umum, coronavirus tidak dianggap sangat patogen bagi manusia sampai berjangkitnya sindrom pernafasan akut (SARS) pada tahun 2002 dan 2003 di Guangdong, Cina. coronavirus lain yang sangat patogen, coronavirus sindrom Timur Tengah (MERS) yang muncul di negara-negara Timur Tengah pada tahun 2012. Lalu kemudian satu lagi coronavirus yang sangat patogen bagi manusia yaitu 2019-nCov (Zhao et al, 2020). dari Januari 2020 WHO telah menyatakan dunia masuk keadaan darurat terkait covid-19

To cite this article:

Kapoyos, Richard Junior. (2020). Pendidikan Musik di masa Pandemi Covid-19: Adaptasi kebiasaan Baru dalam mengajar musik secara daring. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

(Sebayang, 2020). Fenomena adalah yang paling luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ini, yang skalanya hampir mirip dengan Perang Dunia ke2. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi covid-19, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Aida, 2020).

Dalam dunia pendidikan dari tingkat Sekolah dasar hingga Perguruan tinggi. Semua terkena peraturan untuk belajar dari rumah. Tatap muka ditiadakan, guna memutus rantai penyebaran C19. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi sebagian besar masyarakat. Dari hasil litbang Kompas dengan 1659 responden yang dilakukan secara daring, warga memiliki kegelisahan hingga 53,6 %. Kegelisahan ini muncul karena adanya ketidakpastian kapan ini akan berakhir. Munculnya rasa cemas ini wajar karena masyarakat pun belum tahu kapan pandemic ini berakhir (Panolih, Krishna P. 2020). Untuk mengurangi rasa cemas dan gelisah banyak cara dilakukan oleh warga dalam merespon Corona ini. Salah satunya adalah para pelaku seni yang berkegiatan dalam pameran ataupun artist talk, membuat pameran dengan caranya tersendiri, yaitu salah satunya melalui ruang virtual. Seniman, akademisi, komunitas, galeri seni menyelenggarakan ruang virtual yang dapat diakses melalui media sosial seperti website, Instagram (IG) ataupun Facebook (FB). Dari New York Times sebuah media terkemuka dengan pengunjung terbanyak menyampaikan bahwa Galeri Seni merespon wabah virus dengan ruang pandang online ditayangkan pada laman New York Times.

Adaptasi Kebiasaan Baru dalam mengajar musik menggunakan Pembelajaran daring. Pembelajaran ini menekankan peserta didik agar mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, di mana hal tersebut akan membuat peserta didik lebih memahami pelajaran lebih baik sehingga mencapai prestasi akademik yang maksimal. Prestasi akademik dalam aspek kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosial ekonomi, kinerja, dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Dengan ini menunjukkan prestasi akademik ditentukan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Seperti yang diungkapkan (Chung, 2000) bahwa, belajar tidak dikontrol oleh aspek eksternal tapi oleh aspek internal juga. Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan self regulated (Montalvo & Torres, 2004). Sehingga, peserta didik akan mendapatkan prestasi akademik yang baik dengan bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang efektif atau memiliki strategi regulasi diri yang baik. Seperti yang telah disampaikan oleh Kemendikbud tentang hakikat merdeka belajar yang salah satu maknanya yaitu mendidik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Kepustakaan tersebut akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Adapun sifat dari

studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3. Pembahasan

Musik dilihat dari proses dan nilai keindahannya adalah suatu kepercayaan seseorang sekaligus mewakili keyakinan masyarakat.. Karena dari segi pemikiran, imajinasi, seorang komponis dipengaruhi lingkungan tempat tinggal baik sosial budaya, maupun resonansi multi interaksi lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Soedarsono (1985; 17), bahwa “seni budaya adalah ekspresi perasaan manusia yang berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia dan lingkungannya. Keyakinan, menjadi sikap dasar pemahaman gagasan, penentuan cara dan tindakan yang tepat dalam proses penciptaan seni. Berdasarkan keyakinannya, komponis akan mempersiapkan suatu gagasan, menentukan cara dan tindakan memproses gagasan atau ide yang nantinya akan menjadi sebuah karya. Hardjana (1983; 75) mengungkapkan, bahwa kaitannya dengan ajaran-ajaran, moral, etika dan sebagainya, hal ini untuk mewakili budaya di belahan dunia timur tradisional. keyakinan masyarakat agar karya seni itu berfungsi menjadi sarana transformasi yang tepat.

Musik dengan bentuk dan struktur pada umumnya mempertemukan berbagai sifat dan nilai kemanusiaan, seperti sifat lembut, tegas, keras, dan lain sebagainya. Semua sifat yang baik dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya mampu memberikan pengaruh pada diri manusia yang mendengarkannya. Oleh sebab itu, Hartoko (1985; 67) menyatakan bahwa musik memiliki pengaruh yang melonggarkan pengalaman pribadi. Plato pernah memberi pernyataan bahwa musik itu untuk jiwa, karena musik diciptakan oleh manusia, sehingga cocok menjadi alat dan sarana pendidikan bagi manusia.

Koentjaraningrat (1990; 203-204), menjelaskan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Van Peursen (1984; 19), mengatakan bahwa kultur itu mengenai nilai kerohanian, moral, etik, dan estetika yang telah dicapai oleh suatu bangsa. Karya musik merupakan cara manusia memandang dunia yang indah, sesuai kemampuan imajinasi masing-masing komponis yang di dalamnya memiliki elemen budaya yang membentuk struktur yang memberikan kesan dan pesan dan Masyarakat memperoleh hiburan, informasi, pengetahuan, dan esensi kehidupan. Sebagai simbol kebudayaan, musik digunakan sebagai materi pelajaran yang membantu membentuk kepribadian. Sejarah mencatat bahwa musik (1) pada jaman Yunani Kuno, memiliki fungsi sebagai media pendidikan etika,(2) Abad Pertengahan, memiliki fungsi sebagai media pendidikan religi, (3) Jaman Renaisan berfungsi sebagai media estetika, dan humanis sesuai alam. (4) Jaman Barok, sebagai media pendidikan musik,(5) Jaman Klasik, berfungsi sebagai media pendidikan etika, pengetahuan musik, estetika, religious, (6) Jaman Romantik, berfungsi sebagai sarana etika, pendidikan, dan religious, (7) Pada jaman modern, sebagai pendidikan etika, religious, pendidikan, hiburan, dan estetika.

Adaptasi kebiasaan baru dalam mengajar musik secara Daring ini membuat murid masih terus berlatih secara virtual menggunakan aplikasi zoom secara daring dengan pelatih/guru. Meski dalam keadaan pandemik tidak menutup kemungkinan mereka mendapatkan pengajaran langsung bersama pengajarnya. Tapi ada beberapa hal yang akan dipelajari dalam adaptasi kebiasaan baru ini. Pertama, peserta didik mengutarakan kelebihan dan kelemahan dari sistem pembelajaran daring. Beberapa kelebihan yang dirasakan oleh peserta didik selama pembelajaran dari yaitu: (1) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di tempat yang mereka sukai; (2) Peserta didik dapat menghemat pengeluaran transportasi ke sekolah; (3) Peserta didik merasa lebih santai karena mereka tidak perlu memakai seragam ketika mengikuti pembelajaran; (4) Peserta didik merasa lebih santai karena dapat mendengarkan musik/makan/minum sambil belajar; (5) Peserta didik merasa senang karena waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak; dan, (6) Melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Sehingga membentuk pribadi yang lebih percaya diri. Beberapa kelemahan yang disampaikan oleh peserta didik berkaitan dengan kegiatan yang mereka temui selama pembelajaran daring yang tidak ada selama proses pembelajaran di sekolah dan mereka merasa terbebani dengan itu, di antaranya: (1) Tugas lebih banyak dari pada pembelajaran biasa di sekolah; (2) Sulit memahami materi karena hanya diberikan tetapi tidak dijelaskan; (3) Apabila peserta didik tidak paham tentang materi dan tugas, mereka tidak dapat bertanya secara langsung pada saat itu juga; (4) Beberapa siswa lebih paham jika dijelaskan langsung oleh guru; (5) Lebih boros pengeluaran karena harus membeli kuota internet lebih banyak; dan (6) Kendala teknis seperti koneksi internet yang buruk. Salah satu kelebihan pada pembelajaran daring yaitu dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan juga mandiri. Pembelajaran daring membutuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain diri sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan kontrol diri/regulasi diri (self regulated) yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus membaca dan memahami materi secara mandiri, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara mandiri. Self-regulated learning (SRL) merupakan kegiatan di mana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral (Fatimah, 2013).

Kedua, peserta didik mengutarakan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Kendala yang dialami peserta didik pada pembelajaran daring yaitu dari faktor internal dan eksternal. Kendala dari faktor internal, di antaranya: (1) Belajar mandiri di rumah membuat semangat belajar peserta didik berkurang; (2) Sering dilanda rasa malas dan bosan; dan (3) Banyaknya tugas yang datang secara serempak membuat peserta didik sangat terbebani. Sedangkan kendala dari faktor eksternal, di antaranya: (1) Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring, misalnya peserta didik tidak memiliki Hp Android; (2) Pengumpulan tugas terlambat karena tidak ada kuota internet; (3) Beberapa orangtua tidak memiliki pemasukan karena dampak Covid-19 yang berpengaruh pada pembelian kuota internet untuk pengumpulan tugas peserta didik; (4) Beberapa orangtua tidak memantau kegiatan belajar peserta didik selama di rumah; (5) Beberapa guru dalam memberikan

materi kurang lengkap, sehingga mengganggu proses pemahaman peserta didik; dan (6) Beberapa guru kurang jelas dalam memberikan instruksi cara pengerjaan dan pengumpulan tugas. Kendala dari faktor internal yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring dapat diatasi jika peserta didik memiliki regulasi diri/kontrol diri (self regulated) yang baik. Self regulated menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperolehnya (Zimmerman, 1990).

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah sehingga peserta didik lebih termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Jika peserta didik sudah memahami self regulated-nya dengan baik, ketika menemui kendala dalam pembelajaran maka ia akan dengan mudah menemukan solusinya. Pada proses pembelajaran daring, peserta didik ditekankan untuk bisa lebih mandiri, tanggung jawab dan disiplin karena lebih banyak proses kegiatan yang melibatkan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan, seperti memahami materi sendiri, mengerjakan sendiri dan mengumpulkan tugas secara mandiri.

Selain itu, faktor eksternal juga menjadi kendala peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Peran orang tua sangat penting karena selama di rumah, orang tua lah yang memantau kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui kegiatan peserta didik di rumah selama proses pembelajaran daring. Selain itu, fasilitas pembelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, apalagi pembelajaran daring identik dengan internet dan kuota. Sehingga orang tua mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran peserta didik di rumah. Kendala lain yang dialami oleh peserta didik yaitu materi yang diterima oleh tidak lengkap. Jika materi yang diterima peserta didik tidak lengkap, maka akan mengganggu proses pembelajaran (Lazonder, Wilhelm, & Hagemans, 2008).

Ketiga, peserta didik mengutarakan metode pembelajaran yang mereka inginkan dan sesuai dengan kondisi mereka di rumah, di antaranya: (1) Adanya video pembelajaran berisi materi yang disertai dengan penjelasan yang lengkap dan rinci; (2) Adanya pemberian contoh penyelesaian soal yang berupa virtualnya, sehingga dengan pemberian contoh penyelesaian soal yang jelas dan mudah dipahami, maka peserta didik tidak akan kesulitan ketika mengerjakan tugas yang dibebankan; (3) Adanya batas waktu pengumpulan tugas yang terjadwal secara jelas; (4) Adanya penyediaan waktu konsultasi materi yang belum dipahami secara video conference atau voice note; dan (5) Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara yang mudah melalui surat elektronik (email). Metode pembelajaran yang peserta didik inginkan tidak lepas dari self regulated yang mereka miliki. Self regulated learning merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang belajar efektif yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat (Sumarmo, 2004).

Tentunya peserta didik menyampaikan strategi-strategi belajar yang mereka sukai dan sesuai dengan kondisi mereka di rumah saat ini. Dari kondisi ini para guru mata pelajaran harus bisa memahami dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Karena pespektif self regulated learning dalam belajar dan berprestasi peserta didik tidak sekedar istimewa (disctintive) tetapi juga berimplikasi pada bagaimana seharusnya

guru berinteraksi dengan peserta didik (Zimmerman, 1990). Interaksi guru dan peserta didik akan terjalin baik jika di dalam proses pembelajaran daring, guru memahami kondisi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajarannya. Ketika peserta didik sudah memiliki self regulated yang baik, maka mereka dapat dengan mudah mempelajari dan memahami materi, serta mengerjakan tugas sesuai dengan skala prioritas dan cara yang paling efektif menurut mereka. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulanda (2017), bahwa self regulated learning dapat digunakan sebagai dorongan dan kegiatan individu untuk mengelola pembelajarannya sendiri. Di sisi lain self regulated learning dapat digunakan oleh pendidik sebagai model/strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran daring ini sangat bagus dalam meningkatkan kualitas kemandirian dan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan semuanya secara mandiri, seperti memahami materi secara mandiri, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas secara mandiri. Jika kebiasaan ini dilakukan secara teratur akan menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin terutama dalam mengelola waktu. Pembelajaran daring ini dapat berjalan baik atas dukungan pihak sekolah. Guru mata pelajaran memberikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, berkenaan dengan beban materi atau tugas dan strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Simpulan

Adaptasi Kebiasaan Baru dalam mengajar musik, Pembelajaran daring mengharuskan peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam waktu yang singkat. Banyak kelebihan dan kelemahan yang dirasakan oleh peserta didik. Kelebihannya yaitu melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, disiplin, dan juga mandiri. Sedangkan kelemahannya yaitu beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pengajar tidak memberikan penjelasan yang lengkap dan rinci. Kendala dalam pembelajaran daring yaitu menurunnya semangat belajar peserta didik, karena mereka sering dilanda rasa bosan dan jenuh selama belajar secara individu di rumah. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka di rumah selama pembelajaran daring. Mereka menginginkan pemberian materi yang disertai penjelasan yang lengkap dan rinci. Pemberian tugas sesuai dengan materi yang diberikan dan disertai dengan petunjuk yang jelas, serta batas waktu pengumpulan tugas yang terjadwal dengan baik. Metode pembelajaran yang peserta didik inginkan tidak lepas dari kontrol diri/regulasi diri (self regulated) yang mereka miliki. Peserta didik dapat mengelola pembelajarannya sendiri (self regulated learning) agar dapat berinteraksi dengan baik. Interaksi guru dan peserta didik akan terjalin baik jika di dalam proses pembelajaran daring, guru memahami kondisi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajarannya. Sehingga pengajar dapat menerapkan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan keseriusan peserta didik dalam belajar

Daftar Pustaka

- Aida, N. R. (2020, Maret 19). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-coronadi-dunia-214894-orang-terinfeksi-83313-sembuh-8732>
- Clemons, T. L. (2008). *Underachieving Gifted Students: A Social Cognitive Model*. Virginia: Universutay of Virginia
- C.A. Van Peurse, 1984, *Strategi Kebudayaan*, Penerbit Kanisius Yogyakarta- BPK Gunung Mulia Jakarta.
- Chung, M. K. (2000). The Development of Self-Regulated Learning. *The Institute of Asia Pasific Education Development*, 1(1), 55–66.
- Dick Hartoko, 1984, *Manusia Dan Seni*, Penerbit Kanisius Yogyakarta. J.W.M. Bakker, SJ. 1984, *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*, Penerbit Yayasan Kaisius Yogyakarta, BPK Gunung Mulia Jakarta.
- Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155.
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). Motivation to Learn in General Education Programs. *Journal of General Education*, 54(2), 150–170.
- Koentjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Lazonder, A. W., Wilhelm, P., & Hagemans, M. G. (2008). The influence of domain knowledge on strategy use during simulation-based inquiry learning. *Learning and Instruction*, 18(6), 580–592.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.12.001>
- Montalvo, F. T., & Torres, M. C. G. (2004). Self-Regulated Learning: Current and Future Directions. *Electronic Journal of Receach in Educational Psychology*, 2(1), 1–34.
- Purwanto, Agus. Et al. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Available from: https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar
- Panolih, Krishna P. 2020. Survei: Cemas di Tengah gempuran Covid-19. *Koran Kompas*. Minggu. 3 Mei 2020. Hal. 4 kolom 4-7.
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik*. Seminar Nasional Di FPMIPA UNY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suka Hardjana, 1983, *Estetika Musik*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta

- R.M. Soedarsono, 1985, Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia: Kontinuitas dan Perubahannya, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Yulanda, N. (2017). Pentingnya Self Regulated Learning bagi Peserta Didik dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal Of Education*, 3(2), 164–171
- Zhao, D., Yao, F., Wang, L, Zheng, L, Gao, Y., Ye, J., Guo, F., Zhao, H., & Gao, R. (2020). A comparative study on the clinical features of COVID-19 pneumonia to other pneumonias. *Clinical Infectious Diseases: An Official Publication of The Infectious Diseases Society of America*, ciaa247. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32161968>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2